

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Di masa arus globalisasi yang semakin maju dan berkembang pesat ini, perubahan sosial dan budaya telah membawa dampak yang mendalam bagi keberlangsungan nilai-nilai moral pada generasi muda. Media sosial sebagai sarana utama dalam perkembangan arus globalisasi membawa berbagai macam budaya yang menjadikan remaja menerima berbagai informasi yang berdampak pada perkembangan pola perilaku mereka. Namun sangat disayangkan, pada kenyataannya penggunaan media sosial cenderung dominan pada dampak negatif. Kemudahan akses pada konten-konten negatif seperti pornografi, kekerasan, dan kriminal menjadikan remaja bersikap kurang sopan terhadap orang lain, mudah sekali untuk berkata kasar/kotor/mencemooh orang lain, berbuat kekerasan, hingga mengumbar kemesraan ataupun kemolekan tubuh di khalayak umum (Asraf, 2024).

Selain itu, generasi muda dihadapkan pada kondisi penurunan kesehatan mental. Data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia pada 2022 mengindikasikan bahwa sekitar 20% remaja di Indonesia menunjukkan gejala gangguan mental, seperti kecemasan, depresi, dan stres berat. Hal utama yang menjadi penyebab penurunan Kesehatan mental pada remaja adalah karena faktor perubahan pola hidup yang terjadi secara tiba-tiba akibat dari pandemi Covid-19 (Silvy & Sarah, 2024). Krisis Kesehatan mental ini juga semakin terpicu Ketika mereka merasakan tekanan akademik, ketidakstabilan lingkungan sosial, hingga perasaan untuk mendapatkan jati diri mereka di tengah ketidakstabilan tersebut. Dari keadaan inilah perlahan-lahan remaja merasakan kekosongan di dalam relung jiwanya yang menyebabkan diantara mereka mengalami kecemasan, depresi, dan stress berat.

Di tengah permasalahan tersebut, religiositas menjadi salah dimensi yang penting untuk menopang kesehatan mental dan pembentukan moral

generasi muda. Religiositas menurut Imam Al-Nawawi merupakan suatu bentuk kepatuhan penuh terhadap ajaran Islam yang meliputi keimanan, ibadah, dan interaksi sosial (*muamalah*). Melalui religiositas yang baik, seseorang dapat menguatkan hubungan spiritualnya dengan Allah, mendapatkan kesejahteraan jiwa, hingga interaksi sosial yang menghasilkan perasaan positif di kalangan Masyarakat. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sabrila & Syahida (2024) menyebutkan bahwa seseorang yang bertaubat secara sungguh-sungguh dengan mendekatkan kembali hubungannya dengan Allah membuat dirinya merasakan perasaan lega dan perlahan-lahan meningkatkan kesehatan mentalnya. Selain itu, seseorang yang kembali belajar agama dengan sungguh-sungguh dapat perlahan mengubah kepribadiannya dengan lebih baik. Hal ini menjadi bukti bahwa dengan religiositas seseorang dapat terlepas dari permasalahan krisis moral dan kesehatan mental.

Dalam menumbuhkan nilai religiositas di kalangan generasi muda, diperlukan agen-agen sosial yang menjadi sarannya. Adapun agen-agen sosial yang dimaksud diantaranya; keluarga, sekolah/ perguruan tinggi, teman sebaya, dan media masa. Menurut seorang sosiolog Bernama Judith Rich Harris, agen sosial yang paling berpengaruh adalah teman sebaya karena seorang anak dan remaja lebih banyak menghabiskan waktu dengan temannya dari pada keluarganya. Berdasarkan pendapat ini dan fakta lapangan yang ada, maka bermunculan berbagai organisasi di lingkup pendidikan formal maupun masyarakat yang menerapkan sistem kelompok teman sebaya untuk meningkatkan religiositas dalam diri peserta didik maupun masyarakat. Nama sistem kelompok teman sebaya ini disebut sebagai mentoring. Dalam meningkatkan religiositas diantara umat Islam, tentunya sistem ini disebut sebagai mentoring keislaman.

Dari sekian banyak organisasi yang menerapkan mentoring keislaman, terdapat salah satu organisasi yang berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan religiositas di kalangan mahasiswa, yaitu Badan Semi Otonom Masjid Al-Ijtima'I (BSO MAI) yang terletak di Fakultas Ilmu Sosial dan

Hukum, Universitas Negeri Jakarta. Berdasarkan pengamatan peneliti, Organisasi ini bergerak dalam penyebaran dakwah Islam dan meningkatkan religiositas di kalangan mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum (FISH) melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang dipimpin oleh masul & masalah (ketua putra & ketua putri) dan dirancang serta dilaksanakan oleh tujuh departemen. Diantara kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan seperti kajian-kajian keislaman, al-qur'an, dan kemuslimahan; Mengupload konten-konten media sosial yang menarik untuk mensyiarkan Islam lebih luas; hingga kegiatan mentoring untuk membina dan meningkatkan nilai-nilai religiositas diantara para punggawa (anggota).

Mentoring keislaman yang terdapat di BSO MAI dikelola oleh departemen Kaderisasi & Learning Center (KDLC) yang memiliki tugas pokok untuk membentuk, menjaga, meningkatkan, serta membina punggawa BSO MAI agar tetap terjaga nilai-nilai religiositas dan semangat dakwahnya dalam diri mereka. Adapun Mentoring keislaman yang diterapkan oleh departemen KDLC menggunakan metode pengajaran kelompok teman sebaya yang dipandu atau dibimbing oleh seorang mentor kepada beberapa peserta mentoring yang disebut *mentee*, dengan memperhatikan aspek *kognitif* (pengetahuan), *afektif* (sikap), dan *psikomotorik* (perbuatan). Bentuk pengajarannya pun bervariasi agar *mentee* tidak mudah bosan dan dapat menilai perkembangan religiositas dalam berbagai dimensi.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan, peneliti merasa tertarik untuk meneliti terkait pengaruh mentoring terhadap religiositas mahasiswa di BSO MAI FISH UNJ. Oleh karena itu, peneliti menjadikan ini sebagai Skripsi dengan judul “Pengaruh Mentoring Keislaman Terhadap Religiositas Mahasiswa di BSO Masjid Al-Ijtima’I FISH UNJ.”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, terdapat beberapa permasalahan yang teridentifikasi, diantaranya sebagai berikut :

1. Perubahan sosial & budaya berdampak pada krisis moral generasi muda
2. Kondisi sosial yang memaksa untuk mengubah pola hidup berdampak pada penurunan kesehatan mental generasi muda.
3. Nilai-nilai religiositas belum diterapkan oleh generasi muda sehingga berdampak pada krisis moral dan penurunan kesehatan mental.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti ingin membatasi skripsi ini agar tidak terjadi perluasan permasalahan dan mempermudah dalam menganalisa permasalahan yang ada. Selain itu dengan adanya pembatasan masalah ini hasil pembahasan dapat fokus terhadap satu tujuan sehingga mendapatkan hasil yang objektif. Dari subjek yang ingin diteliti, pembatasan dilakukan hanya pada mahasiswa yang tergabung sebagai peserta mentoring keislaman BSO MAI FISH UNJ selama minimal tiga bulan. Peserta yang dimaksud adalah mahasiswa muslim aktif FISH UNJ yang saat ini tergabung sebagai pengurus, BPH, ataupun mahasiswa yang tidak tergabung ke dalam BSO MAI FISH UNJ. kemudian variabel yang ingin diteliti dibatasi pada pengaruh mentoring keislaman terhadap religiositas. Variabel religiositas ini menggunakan teori Glock & Stark terkait lima dimensi religiositas diantaranya, dimensi keyakinan agama, dimensi praktik agama, dimensi pengetahuan agama, dimensi pengalaman agama, dan dimensi konsekuensi agama. Namun dalam penelitian ini, dimensi keyakinan agama tidak masuk ke dalam variabel penelitian. Hal ini dilakukan karena dimensi keyakinan cenderung lebih stabil dan sulit berubah dalam jangka pendek. Keyakinan biasanya terbentuk sejak dini melalui pendidikan keluarga dan lingkungan, sehingga pemikiran keyakinan pada diri seseorang sudah mengakar kuat dan sulit menilai perubahannya dari penelitian yang dilakukan dalam jangka pendek. selain itu, dimensi keyakinan sulit diukur secara kuantitatif karena setiap individu memiliki pemahaman dan interpretasi berbeda terhadap ajaran agamanya. Hal ini dapat menimbulkan data yang akan diteliti sulit untuk divalidasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti membatasi skripsi ini pada

pengaruh mentoring keislaman terhadap religiositas mahasiswa yang tergabung saat ini maupun mahasiswa aktif yang sudah pernah menjadi bagian dari BSO MAI FISH UNJ dan terbatas kepada empat dimensi religiositas.

#### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dibuat, maka peneliti membuat rumusan masalah utama sebagai berikut :

“Adakah pengaruh mentoring keislaman terhadap religiositas mahasiswa di BSO Masjid Al-Ijtima’i FISH UNJ?”

Dari rumusan masalah tersebut kemudian peneliti uraikan ke dalam beberapa rumusan masalah sekunder :

1. Adakah pengaruh mentoring keislaman terhadap religiositas **dimensi praktik agama** mahasiswa di BSO Masjid Al-Ijtima’i FISH UNJ?
2. Adakah pengaruh mentoring keislaman terhadap religiositas **dimensi pengalaman agama** mahasiswa di BSO Masjid Al-Ijtima’i FISH UNJ?
3. Adakah pengaruh mentoring keislaman terhadap religiositas **dimensi pengetahuan agama** mahasiswa di BSO Masjid Al-Ijtima’i FISH UNJ?
4. Adakah pengaruh mentoring keislaman terhadap religiositas **dimensi konsekuensi agama** mahasiswa di BSO Masjid Al-Ijtima’i FISH UNJ?

#### E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijabarkan, berikut tujuan dari penelitian yang akan dilakukan :

1. Untuk mengetahui adakah pengaruh mentoring keislaman terhadap religiositas mahasiswa di BSO Masjid Al-Ijtima’i FISH UNJ.
2. Untuk mengetahui adakah pengaruh mentoring keislaman terhadap religiositas **dimensi praktik agama** mahasiswa di BSO Masjid Al-Ijtima’i FISH UNJ.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh mentoring keislaman terhadap religiositas **dimensi pengalaman agama** mahasiswa di BSO Masjid Al-Ijtima'i FISH UNJ.
4. Untuk mengetahui adakah pengaruh mentoring keislaman terhadap religiositas **dimensi pengetahuan agama** mahasiswa di BSO Masjid Al-Ijtima'i FISH UNJ.
5. Untuk mengetahui adakah pengaruh mentoring keislaman terhadap religiositas **dimensi konsekuensi agama** mahasiswa di BSO Masjid Al-Ijtima'i FISH UNJ.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian skripsi ini peneliti berharap dapat memberikan banyak manfaat bagi perkembangan pendidikan agama Islam dan mengategorikan manfaatnya sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini bermanfaat untuk memperluas Ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan, terutama dalam bidang pendidikan agama Islam.
  - b. Memperluas wawasan berpikir dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pendidikan agama Islam.
  - c. Menjadi rujukan dan informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti lebih dalam di bidang yang sama.
2. Secara Praktis
  - a. Bagi mahasiswa & masyarakat umum, memberikan wawasan dan praktik baru bahwa untuk meningkatkan religiositas di masa modern saat ini dapat dilakukan melalui mentoring keislaman.
  - b. Bagi dosen PAI dan peneliti lainnya, sebagai gambaran seberapa berpengaruh mentoring keislaman terhadap religiositas seseorang sehingga dapat digunakan untuk pengembangan ilmu pendidikan agama Islam yang lebih baik.

- c. Bagi mentor, sebagai bahan evaluasi terhadap kegiatan mentoring keislaman sehingga keberjalannya dapat lebih baik ke depannya dan nilai-nilai religiositas yang ingin dicapai dapat dirasakan oleh para *mentee* atau peserta mentoring keislaman.



*Intelligentia - Dignitas*